



Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Protokol Kesehatan Covid-19 pada Pedagang di Pasar Oesapa Kota Kupang

Mardiyanti Y. Lende¹, Pius Weraman², Daniela L. A Boeky³

^{1,2,3}Kesehatan Masyarakat, Undana, Kupang, Indonesia

Email: mardiyantiyemimalende@gmail.com

Abstract

The implementation of the COVID-19 health protocol is one of the prevention efforts recommended by the government to reduce the transmission of COVID-19 in Indonesia. The market is one of the public places at risk of transmission of COVID-19, but there are still many traders who have not implemented health protocols properly. This study aims to determine the factors related to the behavior of the COVID-19 health protocol on traders at the Oesapa market, Kupang City. This type of research is quantitative research using a cross sectional design. The sample consisted of 100 people with accidental sampling technique. Data analysis used univariate and bivariate analysis with Chi-square test with a significance level of =0.05. The results showed that the factors related to the behavior of the COVID-19 health protocol on traders were age (p-value = 0.007), education level (p-value = 0.000), and level of knowledge (p-value = 0.003), while the unrelated are gender (p-value = 0.967), availability of information sources (p-value = 1,000), and availability of infrastructure (p-value = 0.249). Traders are expected to be able to improve the behavior of the COVID-19 health protocol. Market managers are expected to provide counseling by using posters about preventing COVID-19 in the market area.

Keywords: Behavior, Health, Covid-19, Traders.

Abstrak

Penerapan protokol kesehatan Covid-19 merupakan salah satu upaya pencegahan yang dianjurkan oleh pemerintah untuk mengurangi penularan Covid-19 di Indonesia. Pasar adalah salah satu tempat umum yang beresiko terjadi penularan Covid-19, akan tetapi masih banyak pedagang yang belum menerapkan protokol kesehatan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku protokol kesehatan Covid-19 pada pedagang di pasar Oesapa Kota Kupang. Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Sampel terdiri dari 100 orang dengan teknik pengambilan secara *Accidental Sampling*. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *Chi-square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan perilaku protokol kesehatan Covid-19 pada pedagang adalah umur ($p\text{-value}= 0,007$), tingkat pendidikan ($p\text{-value} = 0,000$), dan tingkat pengetahuan ($p\text{-value}= 0,003$), sedangkan faktor yang tidak berhubungan adalah jenis kelamin ($p\text{-value}=$

0,967), ketersediaan sumber informasi (*p-value*= 1,000), dan ketersediaan sarana prasarana (*p-value* =0,249). Pedagang diharapkan untuk dapat meningkatkan perilaku protokol kesehatan Covid-19. Pengelola pasar diharapkan memberikan penyuluhan dengan menggunakan poster tentang pencegahan Covid-19 di area pasar.

Kata Kunci: Perilaku, Kesehatan, Covid-19, Pedagang.

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit infeksi yang menyebabkan corona virus jenis baru yang pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada Desember tahun 2019. Seperti yang diketahui, ada 2 jenis corona virus yang menyebabkan penyakit dengan menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Covid-19 disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO menetapkan Covid-19 sebagai pandemi (Natun et al., 2021). Penularan virus Covid-19 diketahui terjadi melalui percikan droplet yang keluar dari mulut ketika seseorang batuk atau berbicara, sehingga virus ini mudah menular ke orang lain. Penyebaran Covid-19 yang sangat cepat menyebabkan peningkatan jumlah kasus aktif yang sulit terkontrol secara global. Belum di temukan standar pengobatan yang menyembuhkan pasien terkonfirmasi Covid-19 secara pasti, membuat perilaku pencegahan penyebaran virus menjadi sangat penting untuk dilakukan (Igiani et al., 2021).

Pada 20 Februari 2022, data kasus Covid-19 secara global menyerang 228 negara di dunia dengan kasus konfirmasi sebanyak 424.508.598 kasus dan 5.887.700 kasus kematian. Indonesia merupakan negara yang turut menyumbang angka kejadian Covid-19. Jumlah kasus Covid-19 di Indonesia sebanyak 5.197.505 kasus dan 146.365 kasus kematian. Sedangkan jumlah kasus di Kota Kupang terhitung hingga tanggal 20 Februari 2022 akumulasi jumlah kasus menjadi 15.739 orang (Kemenkes RI, 2022). Dengan adanya kasus baru tersebut, maka terjadi penambahan pasien yang menjalami perawatan yakni sebanyak 53 orang yang tersebar di enam Kecamatan yaitu Kecamatan Alak, Kecamatan Kelapa Lima, dan Kecamatan Kota Lama masing-masing 7 orang. Sementara di Kecamatan Oebobo terdapat 9 orang. Sedangkan dua Kecamatan lainnya dengan kasus Covid- 19 tertinggi yaitu Kecamatan Maulafa sebanyak 11 orang dan Kecamatan Kota Raja sebanyak 12 orang. Dengan kasus tersebut, kesadaran masyarakat akan bahaya Covid-19 dan upaya pencegahan penularan sangat perlu ditingkatkan (Satgas Covid-19, 2022).

Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Pedagang Pasar Indonesia (DPP IKAPI) pada bulan juli mencatat terdapat 1.053 pedagang tradisional positif Covid- 19, data ini tidak tetap dan akan terus meningkat setiap bulannya. Dalam upaya penanggulangan Covid-19 Menteri Kesehatan menetapkan protokol kesehatan di tempat dan fasilitas umum agar menjadi acuan dalam melakukan aktivitas kegiatan di pasar. Pasar adalah suatu area tempat terjadinya proses jual beli barang dan pergerakan orang merupakan kondisi yang harus menjadi perhatian dalam menerapkan protokol kesehatan (Oktaviarni et al., 2021).

Pasar Oesapa adalah salah satu pasar tradisional yang berada di Kota Kupang yang cukup ramai penjual dan pengunjung. Hasil observasi yang dilakukan peneliti pedagang di Pasar Oesapa belum menerapkan perilaku protokol kesehatan dengan baik. Sebagian besar pedagang tidak menggunakan masker saat aktivitas berjualan. Hal lain yang berisiko yaitu kontak fisik antara pedagang yang satu dengan pedagang yang lain tanpa

disadari. Selain itu, fasilitas tempat cuci tangan yang tidak dirawat dengan baik, tidak tersedia air dan sabun sehingga pedagang tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah melayani pembeli.

Upaya pencegahan penularan covid-19 adalah dengan melaksanakan perilaku protokol kesehatan. Menurut Green (Notoatmodjo, 2010) perilaku protokol kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor predisposisi (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan), faktor pemungkin (ketersediaan sumber informasi dan ketersediaan sarana prasarana). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aliyah (2021) terdapat hubungan antara umur, tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19. Penelitian yang dilakukan Sari et al. (2021) terdapat hubungan antara ketersediaan sarana dan ketersedian sumber informasi dengan perilaku pencegahan Covid-19. Adanya perbedaan hasil penelitian tersebut menjadi salah satu alasan penelitian ini dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merasa perlu dan tertarik dalam melakukan penelitian tentang Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Protokol Kesehatan Covid-19 pada Pedagang di Pasar Oesapa Kota Kupang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Pasar Oesapa Kota Kupang, pengambilan data dilakukan dari bulan Juli-Agustus tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang di Pasar Oesapa berjumlah 320 orang. Besar sampel 100 orang diperoleh dengan menggunakan rumus *Lemeshow*. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Accidental Sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu, pedagang yang memiliki kios/lapak atau merupakan pedagang tetap, pedagang yang bisa membaca dan pedagang yang bersedia mengisi kuesioner. Sedangkan kriteria ekslusi dalam penelitian ini yaitu, pedagang yang tidak bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu perilaku protokol kesehatan covid-19 dan variabel independen yang diteliti yaitu karakteristik, pengetahuan, ketersediaan sumber informasi dan ketersediaan sarana prasarana. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara menggunakan kuesioner. Kemudian data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% dan batas kemaknaan alpha 0,05. Penelitian ini telah memperoleh kelayakan etik (*Ethical Approval*) dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana dengan nomor: 2022182-KEPK.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 17-25 tahun (40%), jika dilihat berdasarkan jenis kelamin mayoritas berjenis kelamin perempuan (60%), dengan tingkat pendidikan tinggi (54%), sedangkan berdasarkan tingkat pengetahuan yaitu cukup (84%), adapun sumber informasi tersedia (57%), tersedia sarana prasarana (62%) serta perilaku baik (56%).

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Ketersediaan Sumber Informasi, Ketersediaan Sarana Prasarana dan Perilaku pada Pedagang di Pasar Oesapa Kota Kupang.

Variabel	Frekuensi (n=100)	Proporsi (%)
Umur 17-25 Tahun	40	40

26-35 Tahun	23	23
36-45 Tahun	13	13
46-55 Tahun	16	16
56-65 Tahun	8	8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	40	40
Perempuan	60	60
Tingkat Pendidikan		
Tinggi	54	54
Rendah	46	46
Tingkat Pengetahuan		
Cukup	84	84
Kurang	16	16
Ketersediaan Sumber Informasi		
Tersedia	57	57
Tidak tersedia	43	43
Ketersediaan Sarana Prasarana		
Tersedia	62	62
Tidak tersedia	38	38
Perilaku		
Baik	56	56
Buruk	44	44

Tabel 2. Hubungan Umur, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Ketersediaan Sumber Informasi, Ketersediaan Sarana Prasarana dan Perilaku pada Pedagang di Pasar Oesapa Kota Kupang.

Variabel	Perilaku				Jumlah	<i>p-value</i>		
	Baik		Buruk					
	N	%	N	%				
Umur								
17-25 Tahun	22	22,4	18	17,6	40			
26-35 Tahun	18	12,9	5	10,1	23	0,007		
36-45 Tahun	8	7,3	5	5,7	13			
46-55 Tahun	3	9	13	7	16			
56-65 Tahun	5	4,5	3	3,5	8			
Jenis Kelamin								
Laki-laki	23	22,4	17	17,6	40	0,967		
Perempuan	33	33,6	27	26,4	60			
Tingkat Pendidikan								
Tinggi	44	30,2	10	23,8	54	0,000		
Rendah	12	25,8	34	20,2	46			
Tingkat Pengetahuan								
Cukup	53	47	31	37	84	0,003		
Kurang	3	9	13	7	16			
Ketersediaan Sumber Informasi								
Tersedia	32	31,9	25	25,1	57	1,000		

Tidak Tersedia	24	24,1	19	18,9	43	
Ketersediaan Sarana Prasarana						
Tersedia	38	34,7	24	27,3	62	0,249
Tidak Tersedia	18	21,3	20	16,7	38	

Berdasarkan Tabel 2. Diketahui bahwa responden dengan umur 17-25 tahun cenderung memiliki perilaku yang baik terhadap protokol kesehatan Covid-19. Responden yang memiliki jenis kelamin perempuan cenderung memiliki perilaku yang baik terhadap protokol kesehatan Covid-19. Adapun responden dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki perilaku yang baik terhadap protokol kesehatan Covid-19. Demikian pula responden dengan pengetahuan cukup cenderung memiliki perilaku yang baik terhadap protokol kesehatan Covid-19. Responden yang tersedia sumber informasi cenderung memiliki perilaku yang baik terhadap protokol kesehatan Covid-19 dan responden yang tersedia sarana prasarana cenderung memiliki perilaku yang baik terhadap protokol kesehatan Covid-19.

PEMBAHASAN

Hubungan Umur dengan Perilaku Protokol Kesehatan Covid-19

Umur adalah salah satu faktor predisposisi, dimana umur dapat mempengaruhi daya tangkap serta pola pikir masing-masing individu, dimana semakin meningkat umur seseorang, diperkirakan akan semakin berkembang pula daya tangkap serta pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat dicerna dengan baik dan dapat melakukan tindakan atau perilaku kesehatan yang lebih baik juga. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur dengan perilaku protokol kesehatan Covid-19 pada pedagang, nilai *P-value* = 0,007 (*p*<0,05).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Abdu et al. (2021) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada masyarakat di Kelurahan kapasa Makassar. Responden yang memiliki kategori umur dewasa memiliki perilaku yang baik tentang pencegahan penularan Covid-19, sedangkan responden dengan kategori umur lansia memiliki perilaku yang buruk tentang pencegahan penularan Covid-19. Hal ini dapat terjadi karena responden dengan kategori umur berbeda dapat memungkinkan untuk memiliki keterpaparan informasi yang berbeda tergantung bagaimana responden tersebut dalam mencari informasi maupun ketersediaan akses untuk mendapatkan informasi yang tepat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aliyah (2021) bahwa bertambahnya usia tidak menjamin seseorang memiliki perilaku positif, hal ini dapat disebabkan dari kesejatheraan, dukungan sosial serta partisipasi masyarakat (lingkungan).

Hubungan Jenis Kelamin dengan Perilaku Protokol Kesehatan Covid-19

Jenis kelamin merupakan faktor predisposisi dalam proses terbentuknya perilaku seseorang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan perilaku protokol kesehatan Covid-19 pada pedagang, nilai *P-value* = 0,967 (*p*>0,05). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aliyah (2021) menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin responden dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada pedagang di pasar Tradisional Yada Kota Palembang. Responden laki-laki dan responden perempuan memiliki perilaku baik yang hampir sama tentang pencegahan Covid-19. Hal ini dapat terjadi karena responden dengan jenis kelamin laki-laki maupun perempuan memungkinkan untuk memiliki keaktifan dan terpapar informasi yang sama mengenai Covid-19. Akan tetapi,

responden dengan jenis kelamin perempuan memiliki perilaku sedikit lebih baik daripada responden dengan jenis kelamin laki-laki. Dikarenakan responden dengan jenis kelamin perempuan cenderung lebih peduli terhadap kondisi lingkungan dan kesehatannya, Hal ini sesuai dengan pernyataan Wulandari dkk. (2021) yaitu karena masyarakat dengan jenis kelamin perempuan memiliki lebih banyak waktu untuk membaca atau berdiskusi dengan lingkungannya terkait pencegahan Covid-19.

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Protokol Kesehatan Covid-19

Tingkat pendidikan merupakan faktor predisposisi yang dapat mengubah perilaku seseorang atau kelompok dalam mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan perilaku protokol kesehatan Covid-19 pada pedagang, nilai *P-value* = 0,000 (*p*<0,05).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Gannika (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada masyarakat Sulawesi Utara. Responden dengan perilaku baik sebagian besar memiliki tingkat pendidikan tinggi. Responden yang berperilaku baik lebih tinggi pada yang memiliki pendidikan tinggi, karena semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka semakin tinggi pula pengetahuannya, pengetahuan yang tinggi akan memungkinkan terjadinya perilaku yang baik pula. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Maiza (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang diperlukan untuk mengembangkan diri. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi.

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Protokol Kesehatan Covid-19

Pengetahuan merupakan domain penting dalam terbentuknya perilaku individu. Seseorang yang didasari dengan pengetahuan yang baik terhadap kesehatan, maka akan memahami pentingnya menjaga kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku protokol kesehatan Covid-19 pada pedagang, nilai *P-value* = 0,003 (*p*<0,05). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mujiburrahman et al., 2020) bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada masyarakat di Dusun Protorono Banguntapan Bantul D. I. Yongyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan cukup memiliki perilaku yang baik, sesuai dengan hasil penelitian Khairunnisa (2021) yang menyatakan bahwa seseorang dengan pengetahuan yang tinggi diperkirakan akan berperilaku lebih baik dibanding orang dengan pengetahuan rendah. Pedagang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka ia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana harus menghadapinya. Dengan kata lain, saat pedagang mempunyai informasi tentang Covid-19 memahami penyakitnya dan cara pencegahannya, maka ia mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku atau berupaya mencegah terhadap menularnya Covid-19.

Hubungan Ketersediaan Sumber Informasi dengan Perilaku Protokol Kesehatan Covid-19

Informasi merupakan pengetahuan yang diperoleh seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara ketersediaan sumber informasi terhadap perilaku protokol kesehatan Covid-19 pada pedagang di pasar Oesapa Kota Kupang, nilai *P-value* = 1,000 (*p*>0,05). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmani et al. (2021) bahwa tidak hubungan sumber informasi

dengan protokol kesehatan covid-19. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Tetartor et al. (2021) yang menyatakan bahwa tidak semua sumber informasi dimanfaatkan untuk meningkatkan pengetahuan. Selain itu juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial responden yang memiliki pengaruh besar terhadap sudut pandang responden terkait perilaku protokol kesehatan Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan peneliti berasumsi bahwa tidak semua sumber informasi yang diperoleh pedagang dijadikan sebagai suatu bentuk pengetahuan yang berguna dalam meningkatkan perilaku kesehatan Covid-19.

Hubungan Ketersediaan Sarana Prasarana dengan Perilaku Protokol Kesehatan Covid-19

Sarana Prasarana merupakan bagian dari faktor pemungkin atau *enabling factors*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara ketersediaan sarana prasarana terhadap perilaku protokol kesehatan Covid-19 pada pedagang, nilai *P-value* = 0,249 ($p>0,05$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmani et al. (2021) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan fasilitas sarana prasarana dengan perilaku protokol kesehatan Covid-19 pada Ibu hamil. Hasil penelitian dilapangan peneliti berasumsi bahwa sarana prasarana tidak selalu mempengaruhi perilaku protokol kesehatan Covid-19 pada pedagang di Pasar Oesapa, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang tersedia sarana prasarana masih memiliki perilaku buruk terhadap protokol kesehatan Covid-19. Hal ini membuktikan bahwa masih banyak responden yang memiliki sarana prasarana mendukung namun tidak menjalankan perilaku pencegahan Covid-19 dengan baik. Selain itu, sesuai dengan pernyataan Herman dan Handayani (2017) yang menyatakan bahwa pada umumnya sarana prasarana kesehatan masih belum mendukung upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit seperti Covid-19.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa umur, tingkat pendidikan dan pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku protokol kesehatan Covid-19 pada pedaganag di Pasar Oesapa Kota Kupang. Sedangkan jenis kelamin, ketersediaan sumber informasi dan ketersediaan sarana prasarana tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku protokol kesehatan Covid-19 pada pedagang di Pasar Oesapa Kota Kupang. Pengelola Pasar Oesapa diharapkan melakukan penyuluhan dengan menggunakan poster mencuci tangan dan menggunakan masker yang benar kepada pedagang ataupun masyarakat yang berada di lingkungan pasar untuk memahami pentingnya pencegahan Covid-19 selain itu juga pentingnya menyediakan tempat cuci tangan yang layak digunakan. Pedagang pasar Oesapa diharapkan tetap menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan dengan sabun dan air bersih serta menjaga jarak sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdu, S. Sarangga, J. L., Dangeubun, D. J., & Sari, D. N. (2021). Analisis Faktor Determinan Perilaku Pencegahan Covid-19 Di Kelurahan Kapasa Makassar. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 4(2), 59–67. doi: 10.52774/jkfn.v4i2.71.
- Aliyah, N. 2021. Analisis Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Coronavirus Disease (Covid-19) Pada Pedagang di Pasar Tradisional Yada Kota

Palembang.

- Gannika, L. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) pada Masyarakat Sulawesi Utara. *Jurnal Keperawatan*, 16(2), 83–89. doi: 10.25077/njk.16.2.83-89.2020.
- Herman, M. J., & Handayani, R. S. (2017). Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Pemerintah dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Indonesia. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 6(2), 137–146. doi: 10.22435/jki.v6i2.6230.137-146.
- Igiani, P. D., Pertiwi, J., & Febriani, R. (2021). Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan COVID- 19 pada pedagang pasar Gemolong. *Prosiding seminar Informasi Kesehatan Nasional (SIKesNas)*, 168–173. Available at: <http://ojs.udb.ac.id/index.php/sikenas/article/view/1250>.
- Kementerian Kesehatan RI .2022. Situasi Terkini Perkembangan Corona virus Disease (Covid-19) 28 April 2021.
<https://infeksiemerging.kemkes.go.id/dashboard/covid-19>.
- Khairunnisa., Sofia, R., & Magfirah, S. (2021). Hubungan Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Masyarakat Desa Paya Bujok Blang Pase Kota Langsa. 6(1), 1–14.
- Maiza, S. L., & Sopyan, A. (2021). Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Dengan Perilaku Upaya Pencegahan Covid-19. 290–296.
- Mujiburrahman, Riyadi, M. E., & Ningsih, M. U. (2020). Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2), 130–140.
- Natun, A., Junias, M. S., & Sahdan, M. (2021). Pengetahuan dan Sikap Pedagang Ikan Tentang Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 di Pasar Kasih Kota Kupang. *Media Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 146–154.
- Notoatmodjo (2010) *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktaviarni, A., Salim, E. M., & Anggina, D. N. (2021). Pengetahuan, sikap dan perilaku pedagang tradisional terhadap kesehatan dan keselamatan era Covid-19. *Scientific Journal of Occupational Safety & Health*, 1(1), 36–44.
- Rahmani, M. A., Priyadi, N. P., & Ratih, I. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Prilaku Pencegahan Covid-19 pada Santri di Kota Mataram (Studi di Pondok Pesantren Abu Hurairah). *Jurnal Media Kesehatan Masyarakat indonesia*, 20(5), 355–364.
- Sari, A., & Budiono, I. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Covid-19. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(1), 101–113.
- Satuan Tugas Penanganan Covid 19. 2022. “Bertambah 18 Kasus, Kota Kupang Alami Kenaikan Tertinggi Sejak Januari 2022.”
<https://regional.inews.id/berita/bertambah-18-kasus-kota-kupang-alami-kenaikan-tertinggi-sejak-januari-2022>.

Tetartor, R. P., Isabela, A., Mafe, R. S., & Dameria. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pedagang Dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan Covid-19 Di Pasar Petisah Kota Medan Sumatera Utara. *Jurnal Kesmas Dan Gizi (JKG)*, 3(2), 114–122. doi: 10.35451/jkg.v3i2.489.

Wulandari, D., Nia, T., and Vera, Y. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Di Desa Lebak Peniangan Lampung. *Jurnal Ilmu Kesehatan* 2 (2): 55–61.